

## **BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS *ONLINE* PADA SISWA MA AL-MUKHTARIYAH MANDE YANG MEMILIKI PERILAKU ASERTIF RENDAH**

**Febby Rahmawati<sup>1</sup>, Heris Hendriana<sup>2</sup>, Tita Rosita<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>febbyrahmawati34@gmail.com, <sup>2</sup>herisen69@gmail.com, <sup>3</sup>titarosita794@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*This study is aimed at knowing the description of group guidance services on low assertive behavior in students. Assertive behavior is very influential on the social life of students if students have low assertive behavior then they must be treated immediately in the form online-based group guidance services. This research was conducted at MA Al-Mukhtariyah Mande. The subject were 3 students of class XI who had low assertive behavior as a results of the recommendations of guidance and counseling teachers at school. In ths study, the approach used is a qualitative approach with a descriptive method. The data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation. The results showed that students after being given online-based group guidance services got a good response and changes in behavior that were shown in accordance with the aspect shown in assertive behavior, such as being able to express feelings comfortably, act according to their own interests, defend themselves, and not deny the right of others.*

**Keywords:** *group guidance, assertive*

### **Abstrak**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif rendah pada siswa. Perilaku asertif sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial siswa jika siswa memiliki perilaku asertif rendah maka harus segera diberi penanganan yaitu berupa layanan bimbingan kelompok berbasis *online*. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Mukhtariyah Mande. Subjek pada penelitian ini adalah 3 siswa kelas XI yang memiliki perilaku asertif rendah hasil rekomendasi guru bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan gambaran siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berbaisi *online* mendapat respon yang baik dan perubahan tingkah laku yang ditunjukkan sesuai dengan aspek-aspek ditunjukkan pada perilaku asertif yaitu seperti mampu mengekspersikan perasaan dengan nyaman, bertindak menurut kepentingan sendiri, membela diri sendiri, dan tidak menolak hak-hak orang lain.

**Kata Kunci:** bimbingan kelompok, perilaku asertif

---

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang sedang mencari identitas dirinya selain itu pada fase ini ditandai dengan adanya perubahan pada aspek fisik, psikis maupun social, karena remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Menurut Batubara, J. R. (2016) Perubahan psikososial pada remaja dibagi menjadi tiga: yang pertama fase remaja awal (*early adolescent*) terjadi pada usia 12-14 tahun, kedua fase pertengahan (*middle adolescent*) terjadi pada usia 15-17 tahun, dan ketiga fase remaja akhir (*late adolescent*) dimulai pada usia 18 tahun. Remaja pada periode ini sering mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan, emosi berkobar-kobar, tidak bisa mengendalikan diri, sering mengeluh karena orang tua terlalu ikut campur dalam kehidupannya, sangat memperhatikan kelompok main secara selektif dan lain-lain.

Perubahan-perubahan psikososial tersebut jika tidak dioptimalkan akan menjadi permasalahan dan hambatan terhadap tugas perkembangan remaja. Perubahan-perubahan psikososial tersebut merupakan hal yang sering menjadi permasalahan bagi siswa SMA atau remaja salah satunya masalah yang berkaitan dengan komunikasi dan pergaulan di lingkungan terutama dengan teman sebaya. Teman sebaya memiliki efek yang cukup besar pada perilaku remaja dan karenanya remaja berada pada resiko besar untuk kebiasaan hidup yang tidak sehat, perilaku berisiko tinggi, penyimpangan sosial, gangguan emosional terutama ditengah *pandemic* saat ini. Hal ini sejalan dengan dengan salah satu tugas dan perkembangan remaja menurut Havighurst, R. J. (1973) yaitu perubahan tubuh, yang menghadirkan individu dengan peluang, kebutuhan baru dan masalah penyesuaian dan, harapan yang hadir individu dengan sejumlah perubahan peran sosial yang berubah seiring bertambahnya usia dan diharapkan darinya di masyarakat dan oleh dirinya sendiri atau harapan sosial.

Salah satu perilaku yang harus dimiliki remaja untuk melindungi diri dan penyesuaian diri lingkungan sosialnya yaitu perilaku asertif. Menurut Setyowati, P. A., & Dwikurnaningsih, Y (2014) dalam hal ini perilaku asertif merupakan sebuah perilaku yang ditunjukkan individu dengan kriteria yang ditunjukkan melalui ekspresi yang tepat, jujur, terbuka, mempunyai sikap yang tegas, positif dan mampu bersikap netral serta individu dapat mengutarakan akan sesuatu dengan objektif tanpa menyinggung perasaan orang lain. Perilaku asertif penting dimiliki oleh remaja karena remaja harus memiliki pendirian dan ketegasan supaya dapat menyesuaikan diri dengan baik tidak terbawa arus, menghormati orang lain, meyarakan hak-hak pribadi tanpa menolak hak-hak orang lain.

Namun kenyataan dilapangan masih banyak siswa yang belum mencapai tugas perkembangannya dengan baik dan belum memiliki perilaku asertif yang optimal. Tidak sedikit siswa yang mengalami permasalahan karena tidak bisa menyesuaikan diri dengan mengambil jalan pintas, kurang teratur dalam mengikuti pelajaran, sulit mengutarakan pendapat

kurang percaya diri, pasif dalam berkomunikasi dan mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Permasalahan-permasalahan tersebut akhirnya menimbulkan kasus-kasus baru di sekolah seperti banyaknya kasus siswa yang merokok, narkoba, tawuran, bullying, bolos sekolah, dan lain sebagainya.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa menuntut pihak sekolah terutama guru BK untuk melakukan tindakan dalam membantu mengoptimalakan perilaku asertif pada diri siswa dimasa *pandemic*. Salah satu cara yang dilakukan guru BK yaitu dengan memberikan sebuah layanan bimbingan kelompok berbasis *online*. Menurut Sukardi (2008) layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai informasi yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setyowati, P. A., & Dwikurnaningsih, Y. (2014) yang menyatakan setelah anggota kelompok diberi layanan, perilaku asertif peserta didik sebelum dan sesudah eksperimen menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil penelitian didapatkan. Berdasarkan fenomena dan identifikasi permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik dalam meneliti “Gambaran Bimbingan Kelompok Berbasis Online pada Siswa MA Al-Mukhtariyah Mande Yang Memiliki Perilaku Asertif Rendah”.

## **METODE**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2019) merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dan peneliti merupakan instrumen kunci. Metode penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran terkait layanan bimbingan kelompok berbasis *online* terhadap perilaku asertif pada peserta didik di tingkat SMA. Subjek dari penelitian ini yaitu enam siswa kelas XI di MA Al-Mukhtariyah Mande yang memiliki perilaku asertif rendah rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian dilihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah MA Al-Mukhtariyah. Observasi dilakukan peneliti pada saat guru BK memberikan layanan kepada siswa, berhubung layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara *online* karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara langsung maka layanan dilaksanakan dengan berbantuan aplikasi *zoom meeting*.

Dari hasil observasi didapatkan pemberian layanan bimbingan kelompok diberikan terhadap siswa yang teridentifikasi memiliki perilaku asertif rendah, dari hasil observasi didapatkan saat pemberian layanan berlangsung perilaku yang ditunjukkan beberapa siswa belum begitu terbuka dan malu-malu, seperti siswa KH yang masih kesulitan dalam mengemukakan pendapat karena merasa tidak percaya diri, canggung dan malu dalam berpendapat. Selain itu didapatkan juga siswa FN yang kurang menghargai temannya, dimana disaat temannya sedang mengemukakan pendapat siswa yang lain asik sendiri dan cenderung mengabaikan temannya yang sedang berbicara. Selain itu pada saat pelaksanaan layanan siswa FW cenderung malu dan tidak berani dalam mengemukakan pendapat sehingga pelaksanaan layanan sedikit pasif dan siswa masih kebingungan dalam mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Hal tersebut membuat guru BK sedikit kewalahan pada saat pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dan harus memberikan dorongan lebih kepada siswa agar siswa lebih terbuka dan pelaksanaan layanan berjalan dengan aktif dan sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada tiga orang siswa yang teridentifikasi menunjukkan perilaku asertif yang rendah berdasarkan hasil rekomendasi guru BK. Wawancara dilakukan berdasarkan aspek-aspek mengenai perilaku asertif siswa.

### Wawancara Subjek 1 (KH)

Subjek penelitian yang pertama yaitu KH merupakan siswa kelas XI di MA Al-Mukhtariyah Mande, setelah melakukan wawancara secara mendalam didapatkan hasil bahwa KH merasa dirinya memiliki sifat yang pendiam dan tertutup dikelas, ia juga cenderung memiliki sifat yang tidak enak, kesulitan dalam mengatakan tidak terhadap ajakan atau perintah dari orang lain sehingga tidak jarang ia dimanfaatkan oleh teman-teman sekelasnya serta siswa KH memiliki kesulitan dalam mengungkapkan apa yang ia inginkan kepada orang lain.

Selain mewawancarai perihal perilaku asertif peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terhadap layanan bimbingan kelompok berbasis *online* teknik sosiodrama yang diberikan oleh guru BK. KH menjelaskan bahwa setelah mendapatkan layanan ia merasa tenang, senang, merasa bisa lebih terbuka dan berani mengungkapkan keinginan tanpa rasa cemas dalam bersosialisasi dengan teman sekelasnya dan lebih mengerti apa itu perilaku asertif.

### **Wawancara Subjek 2 (RN)**

Subjek penelitian yang kedua yaitu RN merupakan siswa kelas XI di MA Al-Mukhtariyah Mande, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ia menjelaskan bahwa ia memiliki sifat yang sedikit egois suka memaksakan kehendaknya terhadap orang lain, kesulitan dalam menentukan tujuan dalam hidup.

Wawancara selanjutnya mengenai layanan bimbingan kelompok berbasis *online* yang diberikan oleh guru BK. RN menjelaskan setelah mendapatkan layanan perasaan yang dirasakan yaitu senang karena dengan adanya layanan ini ia bisa lebih terbuka, lebih bisa memahami dan menghargai pendapat, kritikan serta lebih bisa menghormati perasaan orang lain.

### **Wawancara Subjek 3 (FW)**

Subjek penelitian yang ketiga yaitu FW siswa kelas XI di MA Al-Mukhtariyah Mande. Dari proses wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan hasil yaitu FW menjelaskan bahwa dirinya termasuk orang yang tidak enak sehingga membuat ia kesulitan dalam menolak permintaan teman-temannya, tidak bisa memberikan keputusan secara mandiri harus dibantu oleh orang lain, ketika sedang berdiskusi ia merasa ragu dan cemas dalam mengemukakan pendapat karena takut salah dan takut diejek teman-temannya.

Peneliti juga mewawancarai siswa FW mengenai layanan bimbingan kelompok berbasis *online* yang diberikan guru BK. FW menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru BK sangat menyenangkan, setelah mendapatkan layanan yang ia merasakan perubahan-perubahan yang ada pada dirinya seperti ia lebih berani dan mengurangi keraguannya dalam mengemukakan pendapat didepan orang lain, sedikit demi sedikit ia lebih bisa menolak ajakan teman yang menurutnya tidak perlu diikuti dengan bahasa yang sopan dan baik.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa kelas XI di MA Al-Mukhtariyah Mande yaitu KH, RN dan FW teridentifikasi memiliki perilaku asertif rendah hal tersebut terlihat dari perilaku yang ditunjukkan ketiga siswa dikelas seperti KH yang merupakan siswa tertutup, pendiam, kesulitan bersosialisasi dan kesulitan menolak permintaan orang lain, siswa RN yang menunjukkan perilaku sedikit egois suka memaksakan kehendaknya terhadap orang lain, kesulitan dalam menentukan tujuan dalam hidup dan siswa FW menjelaskan bahwa dirinya termasuk orang yang tidak enakan sehingga membuat ia kesulitan dalam menolak permintaan teman-temannya, tidak bisa memberikan keputusan secara mandiri harus dibantu oleh orang lain, ketika sedang berdiskusi ia merasa ragu dan cemas dalam mengemukakan pendapat karena takut salah dan takut diejek teman-temannya. Hal tersebut dapat dikatakan memiliki perilaku asertif rendah karena tidak sesuai dengan perilaku asertif yang seharusnya.

Menurut Sunardi (2010) asertif merupakan kemampuan individu dalam menyatakan diri sesuai dengan yang dirasakan dengan apa adanya, dapat mengutarakan keinginan, pikiran, perasaan dan emosi yang dialami tanpa merugikan dan menyinggung orang lain. Sedangkan menurut (Alberti dan Emmons, 2002) perilaku asertif yaitu dapat menyesuaikan diri dalam hubungan manusia, bertindak sesuai kepentingan sendiri, membela diri sendiri, mengekspresikan perasaannya dengan jujur dan nyaman, menerapkan hak-hak pribadi, dan tidak menolak hak-hak orang lain.

Guru BK berperan penting dalam membantu siswa memberikan bimbingan untuk membantu siswa terutama dalam mengoptimalkan perilaku asertif yang memiliki perilaku asertif rendah. Salah satu hal yang dilakukan guru BK dalam hal ini yaitu bimbingan kelompok karena bimbingan kelompok bisa membantu menyelesaikan masalah melalui dinamika kelompok.

Menurut Prayitno & Amti, E. (2009) bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada beberapa individu (remaja dan dewasa) supaya individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri. Sejalan dengan hal tersebut keterlibatan guru BK sangat penting dalam membantu mengembangkan kemampuan siswa baik dalam kegiatan pembelajaran, kehidupan pribadi, sosial, dan karier terutama dimasa pandemic saat ini. Pelayanan jarak jauh atau

bimbingan kelompok berbasis *online* menjadi cara yang sangat penting untuk menyediakan bantuan pada siswa keadaan yang sedang terjadi sekarang. Menurut Matthews, dkk (Prasetya, A.F 2017) Telepon genggam atau yang lebih dikenal *smartphone* dapat menyediakan sebuah *platform* yang berguna dan menarik untuk mendukung pelayanan bagi individu. Menurut Homer (Prasetya, A.F 2017) keuntungan yang diperoleh dari lingkungan belajar komputer berbasis *online* lebih memberikan kemudahan yang dapat disesuaikan dalam memenuhi kebutuhan individu.

Menurut Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019) melalui layanan bimbingan bermaksud mengentaskan masalah konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui bimbingan kelompok yang dilakukan secara terus menerus, dengan pembahasan berbagai topik yang akan mendorong dalam membantu siswa mengembangkan diri siswa sehingga dapat menunjang terbentuknya sebuah tingkah laku yang lebih efektif dan optimal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis *online* merupakan suatu pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa dengan proses dinamika kelompok dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media *online* yaitu yang dapat diperoleh dari platform yang ada pada ponsel masing-masing siswa. Platform yang digunakan dalam membantu mempermudah pemberian layanan pada siswa yaitu *wasttshap* dan *zoom meeting* yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pribadi, kemampuan sosial kegiatan belajar dan pengambilan keputusan terutama dalam mengoptimalkan perilaku asertif dimasa *pandemic* seperti sekarang ini.

Selain itu gambaran layanan bimbingan kelompok berbasis *online* juga baik digunakan dalam membantu kemampuan perilaku asertif pada siswa, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa KH, RN, FW yang didapatkan bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok siswa merasa lebih percaya diri, terbuka, mampu memahami dan menghargai hak sendiri dan orang lain, tidak ragu dalam mengemukakan pendapat, mampu memberikan penolakan dengan cara yang baik hasil penelitian Sofah, R., Harlina, H., & Putri, R. M. (2018) dimana dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran penerapan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di MA Al-Mukhtariyah Mande mendapatkan respon yang baik dari siswa. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dan observasi dimana setelah diberilak layanan siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti siswa menjadi terbuka, percaya diri, mampu mengutarakan pendapat dan keinginannya dengan baik tanpa menyinggung atau menyangkal hak-hak orang lain.

## REFERENSI

- Batubara, J. R. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari pediatri*, 12(1), 21-9.
- Havighurst, R. J. (1973). History of developmental psychology: Socialization and personality development through the life span. In *Life-span developmental psychology* (pp. 3-24). Academic Press.
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(4), 158-170.
- Setyowati, P. A., & Dwikurnaningsih, Y. (2014). Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas X Sma Kartika Iii-1Banyubiru Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Satya Widya*, 30(1), 8-16.
- Sukardi, D. K. (2008). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Alfabeta
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari pediatri*, 12(1), 21-9.
- Havighurst, R. J. (1973). History of developmental psychology: Socialization and personality development through the life span. In *Life-span developmental psychology* (pp. 3-24). Academic Press.
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(4), 158-170.
- Setyowati, P. A., & Dwikurnaningsih, Y. (2014). Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas X Sma Kartika Iii-1Banyubiru Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Satya Widya*, 30(1), 8-16.
- Sukardi, D. K. (2008). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.



Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Alfabeta